

PENDAPAT GURU PKN TENTANG HAKIKAT MENGAJAR DAN PILIHAN METODE MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN TEMANGGUNG

PKN TEACHERS OPINION ABOUT THE NATURE OF TEACHING AND SELECTION OF TEACHING METHODS IN TEMANGGUNG REGENCY JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh : Tria Oktaviani; Pembimbing: Suyato, M.Pd.
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY
Surel : triaoktaviani210@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pendapat Guru PKN Tentang Hakikat Mengajar Dan Pilihan Metode Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Se-kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian diambil secara *purposive* yakni 1 orang guru Pkn SMP Negeri 3 Temanggung, 1 orang guru Pkn SMP Negeri 4 Temanggung, 1 orang guru Pkn SMP Negeri 5 Temanggung, 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Tembarak, 1 orang guru PKN SMP Negeri 2 Selopampang, 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Kedu, 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Kledung, 1 orang guru PKN SMP Negeri 2 Kledung, 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Kaloran, 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Kranggan, 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Pringsurat, dan 1 orang guru PKN SMP Negeri 1 Tlogomulyo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara induktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *cross check*. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa 1) 5 guru memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu, 4 guru memiliki pendapat mengajar sebagai ketrampilan, dan 3 guru memiliki pendapat mengajar sebagai seni 2) Guru PKN Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Temanggung dalam pemilihan metode mengajar mereka mempertimbangkan materi ajar sesuai kurikulum dan silabus, dan mempertimbangkan kondisi siswa.

Kata kunci: *Pendapat, Mengajar, Pkn*

Abstract

This study was aimed at investigating of opinions civics teachers about the nature of teaching and teaching methods in Temanggung regency Junior High School. This was a descriptive study using the qualitative research approach. The research subjects were purposively selected, including Civics teacher at SMPN 3 Temanggung, Civics teacher at SMPN 4 Temanggung, Civics teacher at SMPN 5 Temanggung, Civics teacher at SMPN 1 Tembarak, Civics teacher at SMPN 2 Selopampang, Civics teacher at SMPN 1 Kedu, Civics teacher at SMPN 1 Kledung, Civics teacher at SMPN 2 Kledung, Civics teacher at SMPN 1 Kaloran, Civics teacher at SMPN 1 Kranggan, Civics teacher at SMPN 1 Pringsurat, and Civics teacher at SMPN 1 Tlogomulyo. The data were collected through interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by the data cross check. The data were inductively analyzed through data reduction, data display, and conclusion. The research findings show that 1) 5 teachers have opinions teaching as a science, 4 teachers have opinions teaching as a skill, and 3 teachers have opinions teaching as an art 2) Civics teachers at Junior High School in Temanggung in the selection of teaching methods they consider the matter appropriate to teaching curriculum and syllabus, and considering the conditions of the students.

Keywords: *Opinion, Teaching, Civics*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam memajukan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia yang baik dipengaruhi oleh pendidikan yang baik pula. Pendidikan diperuntukkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan

berkarakter. Seperti fungsi pendidikan nasional, sebagaimana tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bagi manusia adalah sesuatu yang penting. Hal tersebut menjadi salah satu modal yang berharga yang dapat dimiliki untuk menghadapi perkembangan zaman yang sulit seperti saat ini. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan, dan wawasan sangat dibutuhkan sebagai modal di masa yang akan datang. Pendidikan yang telah didapatkan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas mungkin belum cukup untuk mendapatkan berbagai ilmu. Disamping itu manusia dapat mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman yang berharga. Pengalaman yang berharga didapatkan manusia dari interaksi manusia dalam kehidupannya. Sebagai contoh interaksi siswa di dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pembelajaran di kelas membutuhkan peran aktif dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Seorang guru harus siap dengan tugasnya yaitu mengajar. Menurut Muhammad Ali sebagaimana dikutip Siti Aisyah (2016:65) Mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang telah dirumuskan. Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik. Sebagai pribadi yang selalu *digugu* dan *ditiru*, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik.

Pembelajaran yang ideal memerlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang baik. Strategi merupakan program yang memuat tentang kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode merupakan cara-cara untuk mewujudkan dan mendukung suatu strategi. Sedangkan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Untuk mewujudkan metode pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dimiliki guru, metode mengajar tersebut dapat ditunjang dengan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode mengajar merupakan kegiatan yang menghasilkan interaksi unsur - unsur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winarno Surakhmad (2002: 148) metode mengajar adalah cara – cara pelaksanaan dari proses suatu pengajaran, atau sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan kepada siswa- siswa di sekolah.

Hakikat Pendidikan kewarganegaraan merupakan *Civic Education* atau *Citizenship Education* (Pendidikan kewarganegaraan), versi Indonesia. Menurut Aziz Wahab Pendidikan Kewarganegaraan adalah media pengajaran yang akan meng-Indonesia-kan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Kemudian definisi Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Cholisin,2004:10)

Peran guru memang sangatlah penting, salah satunya guru PKn. Guru PKn akan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter. Guru PKn yang satu dengan yang lain akan memaknai mengajar PKn secara berbeda satu sama lain, walaupun guru PKn tersebut mengetahui esensi apa saja yang harus disampaikan pada mata pelajaran PKn.

Setiap guru memiliki pandangan yang berbeda beda tentang hakikat mengajar. Setiap guru juga memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebagaimana dikutip Marno&Idris (2012:37) Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa (Witherington,1952). Namun pada nyatanya konsep mengajar di kehidupan nyata di maknai berbeda beda. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah menjelaskan tentang pendekatan Saintifik yang dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ideal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Usman (2004:4) penelitian deskriptif bermaksud membuat penyadaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deksriptif menurut Saifuddin

Azwar (2010: 5) adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana cara menganalisis dan menyajikan faktanya secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Pendekatan Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih, 2013:60).

Waktu dan Tempat Penelitian.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai bulan April 2016 dengan memilih lokasi di SMP Negeri di Kabupaten Temanggung yakni SMP Negeri 3 Temanggung, SMP Negeri 4 Temanggung, SMP Negeri 5 Temanggung, SMP Negeri 1 Tembarak, SMP Negeri 2 Selopampang, SMP Negeri 1 Kedu, SMP Negeri 1 Kledung SMPN 2 Kledung, SMP Negeri 1 Kaloran, SMP Negeri 1 Kranggan, SMP Negeri 1 Pringsurat, dan SMP Negeri 1 Tlogomulyo. Lokasi penelitian ini dipilih karena dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara purposive berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 3 Temanggung. (2) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 4 Temanggung. (3) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 5 Temanggung. (4) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Tembarak. (5) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 2 Selopampang. (6) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Kedu. (7) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Kledung. (8) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 2 Kledung. (9) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Kaloran. (10) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Kranggan. (11) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Pringsurat. (12) 1 orang Guru PKn SMP Negeri 1 Tlogomulyo.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara terstruktur karena menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Teknik dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang dihasilkan dari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Catatan-catatan penting yang dimaksud adalah yang mempunyai fungsi untuk digunakan sebagai data melalui dokumen dilakukan karena dokumen merupakan catatan-catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya

terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 140).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah teknik *cross check* data. Menurut Burhan Bungin (2001: 95-96), *cross check* data merupakan pengecekan data wawancara dengan data dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengecekan terhadap hasil wawancara antar subjek penelitian dengan dokumen hasil penelitian yang berkenaan dengan pendapat guru PKn tentang hakikat mengajar dan pilihan metode mengajar di SMP Negeri se-Kabupaten Temanggung

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Menurut Sugiyono (2013: 245), teknik analisis data secara induktif yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan umum (Sugiyono, 2013: 245). Hal tersebut berarti kesimpulan umum didapat dari proses analisis terhadap fakta dan peristiwa khusus dalam data penelitian. Fakta dan peristiwa yang kongkrit dalam penelitian yang berkaitan dengan pendapat guru PKn tentang hakikat mengajar dan pilihan metode mengajar di SMP Negeri se-Kabupaten Temanggung, Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu agar dihasilkan data yang memberi gambaran yang jelas dan mempermudah pelaksanaan pengambilan data selanjutnya (Sugiyono, 2013: 338-339). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 3 (tiga) orang narasumber/ subjek penelitian dan terhadap data dokumen yang peneliti peroleh selama pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses analisis data yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau yang sejenisnya. Namun, menurut Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga memudahkan perencanaan kerja selanjutnya untuk memperoleh teori yang grounded (Sugiyono, 2010: 341-344).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan titik yang paling akhir dalam pembuatan suatu penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kesimpulan yang mempunyai kekuatan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) 5 guru memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu, 4 guru memiliki pendapat mengajar sebagai ketrampilan, dan 3 guru memiliki pendapat mengajar sebagai seni 2) Guru PKN Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Temanggung dalam pemilihan metode mengajar mereka mempertimbangkan materi ajar sesuai kurikulum dan silabus, dan mempertimbangkan kondisi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendapat Guru PKN Tentang Hakikat Mengajar

Dari 12 guru di dapatkan hasil 5 guru berpendapat mengajar sebagai ilmu, guru yang berpendapat mengajar sebagai ilmu mereka cenderung mengacu pada prinsip standar proses pembelajaran, 4 guru berpendapat mengajar sebagai keterampilan, guru yang berpendapat mengajar sebagai keterampilan mereka cenderung lebih fleksibel, mereka mengacu pada standar proses pembelajaran namun pelaksanaannya di eksplor sesuai dengan pribadi masing masing guru, dan 3 guru yang berpendapat mengajar sebagai seni, guru yang berpendapat mengajar sebagai seni mereka mengetahui prinsip standar proses pembelajaran namun pelaksanaannya lebih abstrak.

1. Pendapat Guru PKN Tentang Hakikat Mengajar Dilihat dari prinsip pembelajaran menurut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013)

Dari data yang sudah didapatkan peneliti bila dikaitkan dengan prinsip pembelajaran pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013) maka dapat terlihat guru yang memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu telah banyak menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, dari 14 prinsip pembelajaran yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, dari 5 guru yang memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu didapatkan hasil mereka sudah menggunakan rata-rata 7 prinsip yang ada.

Di antara 3 kelompok Guru yang memiliki pendapat mengajar sebagai seni juga sudah menampakkan prinsip-prinsip yang ada di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, prinsip yang nampak ada 5 prinsip, kemudian diantara 4 guru yang memiliki pendapat mengajar sebagai ketrampilan menampakkan 3 prinsip.

2. Gender dan Pendapat Guru tentang Hakikat Mengajar

Dari 12 guru PKn Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Temanggung yang sudah diwawancarai adalah diantaranya ada 5 guru PKn Laki-laki dan ada 7 guru PKn Perempuan. Seperti yang kita tahu pada zaman dahulu guru itu identik dengan perempuan, karena perempuan diidentikkan dengan tugas mengasuh, guru perempuan dianggap selain bisa mentransfer ilmu juga bisa mengasuh anak didiknya dengan kelembutan yang dimiliki perempuan, namun pada zaman sekarang guru laki-laki maupun perempuan sudah memiliki kedudukan yang setara, guru laki-laki pun bisa mengasuh anak didiknya. Pada penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan masalah gender ternyata baik guru PKn laki-laki maupun guru PKn perempuan hampir sebagian besar metode mengajar yang paling sering digunakan adalah sama yaitu ceramah dan diskusi karena memang metode tersebut metode pokok yang harus ada di dalam pembelajaran di suatu kelas. Bila dilihat dari hasil wawancara pada kelompok guru PKn Perempuan sebagian besar guru PKn perempuan memiliki persepsi mengajar sebagai ketrampilan dan pada kelompok guru PKn Laki-laki mereka cenderung memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu.

3. Latar Belakang Pendidikan dan Pendapat Guru tentang Hakikat Mengajar

Dari 12 guru PKn Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Temanggung yang sudah diwawancarai didapatkan hasil ada 7 guru PKn yang merupakan lulusan dari Universitas Swasta dan ada 5 guru PKn yang merupakan lulusan dari Universitas negeri. Apabila dilihat dari hasil wawancara 7 guru PKn yang merupakan lulusan dari Universitas swasta dan 5 guru PKn yang merupakan lulusan Universitas Negeri sebenarnya tidak ada kecenderungan guru dari lulusan swasta cenderung memiliki pendapat mengajar yang sama, namun yang dapat

terlihat adalah anggapan mengajar yang dimiliki bervariasi, pada guru PKn lulusan dari swasta maupun Negeri memiliki anggapan mengajar yang bervariasi, dari 7 guru PKn lulusan swasta ada guru yang berpendapat mengajar sebagai ilmu, ketrampilan dan seni, begitupun dengan yang negeri, namun misalnya guru PKn yang merupakan lulusan dari Universitas Negeri ada yang memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu dan guru PKn yang merupakan lulusan dari swasta mereka juga memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu, walaupun keduanya memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu namun kualitas dalam mengajar terlihat adanya perbedaan yaitu guru PKn yang merupakan lulusan dari Universitas Negeri mereka memiliki kualitas yang lebih baik dalam mengajar, hal ini ditunjukkan dari kinerja dan *attitude* guru yang lebih baik, dalam hal administrasi seperti RPP, silabus, daftar nilai siswa lengkap dan terorganisir secara rapi dalam hal komunikasi mereka memiliki kemampuan komunikasi sangat baik di banding guru PKn yang merupakan lulusan dari Universitas swasta.

4. Pengalaman Mengajar dan Pendapat Guru tentang Hakikat Mengajar

Dari 12 guru PKn Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Temanggung yang sudah diwawancarai didapatkan hasil bahwa semua guru PKn yang sudah diwawancarai sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, dari 12 guru PKn yang diwawancarai dapat digolongkan dalam tiga bagian yaitu, pertama guru PKn yang sudah mengajar kurang dari 20 tahun, kedua guru PKn yang sudah mengajar diantara 20 sampai 30 tahun dan yang ketiga guru PKn yang sudah mengajar lebih dari 30 tahun. Pertama guru PKn yang sudah mengajar kurang dari 20 tahun ada 4 orang, kedua guru PKn yang sudah mengajar diantara 20 sampai 30 tahun ada 4 orang, ketiga guru PKn yang sudah mengajar lebih dari 30 tahun ada 4 orang. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa guru PKn yang pengalaman mengajarnya kurang dari 20 tahun mereka memiliki penguasaan teori dan metode mengajar yang *up to date*, lebih mengikuti perkembangan zaman, memiliki kreatifitas yang baru dalam mengajar, masih enerjik dalam mengajar, penguasaan IT yang sangat bagus namun mereka kurang memiliki pengalaman dalam mengajar, sehingga walaupun teori yang dimiliki banyak seringkali dalam pengaplikasiannya belum bisa berjalan dengan baik. Kemudian guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar antara 20 sampai 30 tahun mereka memiliki penguasaan teori lebih banyak, ada yang berusaha menggunakan IT namun ada juga yang tidak menguasai IT sama sekali, dan pengalaman mereka dalam mengajar juga sudah mumpuni. Selanjutnya guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 30 tahun mereka sangat menguasai materi namun seringkali teori yang ada tidak dikembangkan dan dikaitkan dengan perkembangan zaman, namun pengalaman yang dimiliki dalam mengajar sangat banyak, dalam hal penguasaan kelas mereka memiliki jam terbang yang

tinggi, metode mengajar yang digunakan cenderung monoton, mereka mengetahui pentingnya penguasaan IT, namun mereka sudah sulit untuk mempelajari IT dalam mengajar karena faktor usia.

B. Pemilihan Metode Mengajar Guru PKn di SMP Negeri Kabupaten Temanggung

Proses pembelajaran yang akan menghasilkan pembelajaran yang ideal sesuai dengan standar proses pembelajaran Peraturan Menteri ditentukan dengan beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pemilihan metode mengajar guru.

Berdasarkan pendapat dari (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001: 273) menyatakan bahwa:

Untuk ketepatan pemilihan suatu metode hendaknya guru mempertimbangkan betul kebangkitan minat dan gairah serta kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar yang akan dialami. Sudah barang tentu berbagai metode yang digunakan secara bervariasi akan menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran. Namun demikian, kemampuan dan tersedianya berbagai fasilitas akan turut pula menentukan pemilihan metode ini.

Guru PKn dalam pemilihan metode mengajar mempertimbangkan materi ajar sesuai dengan kurikulum dan silabus. Disamping itu, guru PKn dalam pemilihan metode mengajar mempertimbangkan kondisi siswa.

Guru PKn dalam pemilihan metode mengajar mempertimbangkan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan silabus ini bertujuan agar materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Guru PKn menganggap bahwa tidak semua materi ajar yang terdapat didalam kurikulum dan silabus dapat menggunakan semua metode mengajar yang ada. Menurut guru PKn metode mengajar yang paling mudah digunakan untuk semua materi ajar adalah metode mengajar dengan ceramah.

Guru PKn dalam mempertimbangkan materi ajar untuk pemilihan metode mengajarnya juga bertujuan agar materi ajar dapat diterima oleh siswa dengan baik dan efektif.

pemilihan metode mengajar guru PKn mempertimbangkan kondisi siswa. Kondisi siswa sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Kondisi siswa dikelas berbeda-beda satu dengan lainnya. Pemilihan metode mengajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa ini bertujuan agar metode mengajar yang digunakan akan dapat menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila siswa

tertarik perhatiannya terhadap proses pembelajaran tersebut, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan (1) 12 guru PKN Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Temanggung 5 guru memiliki pendapat mengajar sebagai ilmu, 4 guru memiliki pendapat mengajar sebagai ketrampilan, dan 3 guru memiliki pendapat mengajar sebagai seni. Dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak adalah guru yang memilih mengajar sebagai ilmu. Guru yang mengajar sebagai ilmu telah sesuai dengan prinsip standar proses pendidikan dasar dan menengah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.(2) Guru PKn Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Temanggung dalam pemilihan metode mengajar mereka kan materi ajar sesuai kurikulum dan silabus damempertimbangkan kondisi siswa.

Saran

1. Guru PKn Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Temanggung sebaiknya dalam mengajar lebih mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah, dengan melaksanakan prinsip-prinsip mengajar yang sudah tercantum pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013)
2. Sebaiknya dalam pemilihan metode mengajar Guru PKn Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Temanggung lebih mempertimbangkan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan standar proses mengajar, yaitu tematik terpadu, saintifik, discovery inkuiri dan PBL (*Problem based Learning*) guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dan menggunakan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin.2010.*Metodologi penelitian*. Yogyakarta :Pustaka pelajar
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press
- Cholisin. 2004. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Marno dan Idris.2012. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Muhammad Ali. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Pembelajaran*. Bandung: CV. Maulana
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.2004.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta : Bumi Aksara
- Winarno Surakhmad. 2006. *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung : Tarsito

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Penguji Utama

Suyato, M.Pd
NIP. 19670616 1994003 1 002

Suripno, S.H.,M.Pd
NIP. 19560615 198601 1 001

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin. 2010. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta :Pustaka pelajar
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press
- Cholisin. 2004. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Marno dan Idris. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Muhammad Ali. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Pembelajaran*. Bandung: CV. Maulana
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winarno Surakhmad. 2006. *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung : Tarsito

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah